

# KEBERLANJUTAN QRIS: MEMAHAMI TANTANGAN DAN MERANCANG SOLUSI DISRUPTIF

Hasan Abdullah Muhammad<sup>1)</sup>, Mega Fitri Yani<sup>2)</sup>, Nathifa Agustiana<sup>3)</sup> Asriana<sup>4)</sup>, Muhammad Dwi Harry Sandy<sup>5)</sup> Muharman Lubis<sup>6)</sup>

1. Universitas Telkom, Indonesia
2. Universitas Telkom, Indonesia
3. Universitas Telkom, Indonesia
4. Universitas Telkom, Indonesia
5. Universitas Telkom, Indonesia
6. Universitas Telkom, Indonesia

## Article Info

**Kata Kunci:** Inovasi Disruptif; UMKM; QRIS

**Keywords:** Disruptive Innovation; MSME; QRIS

## Article history:

Article history:

Received 27 June 2024

Revised 6 July 2024

Accepted 18 August 2024

Available online 1 September 2024

## DOI :

<https://doi.org/10.29100/jipi.v9i3.5283>

\* Corresponding author.

Corresponding Author

E-mail address:

[hasanabdmad@gmail.com](mailto:hasanabdmad@gmail.com)

## ABSTRAK

Perkembangan pesat dalam sistem pembayaran elektronik, yang dipicu oleh kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, telah mengubah cara transaksi jual beli dilakukan, membuatnya lebih efektif dan efisien. Mata uang digital, sebagai hasil dari terus berkembangnya teknologi, memberikan dampak signifikan terhadap dunia pembayaran elektronik, mendorong beralihnya masyarakat dari transaksi tunai ke pembayaran digital. Studi ini mengeksplorasi tren penggunaan dompet digital di Indonesia, dengan fokus pada Shopee Pay sebagai pemimpin pasar. Meskipun berhasil menduduki peringkat pertama dengan penetrasi 68%, Shopee Pay juga menghadapi tantangan strategis, seperti persaingan yang semakin ketat dan perubahan regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami tantangan tersebut dan memberikan solusi berorientasi pada peningkatan keberlanjutan, keamanan, dan inovasi layanan pembayaran digital. Dengan pemahaman mendalam terhadap dinamika industri pembayaran digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan berharga bagi para pemangku kepentingan dan membantu Shopee Pay memperkuat posisinya sebagai pemimpin di pasar yang terus berubah. Kesimpulan menyoroti pentingnya fondasi yang kokoh dan terpadu untuk kesuksesan adopsi pembayaran digital, dengan inovasi disruptif yang direkomendasikan untuk penggunaan QRIS di luar negeri sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan kenyamanan konsumen.

## ABSTRACT

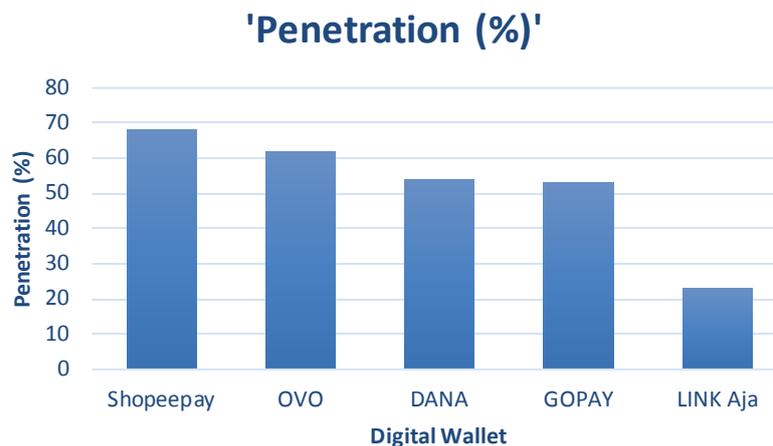
Rapid developments in electronic payment systems, driven by technological advancements and changes in societal lifestyles, have transformed the way buying and selling transactions are conducted, making them more effective and efficient. Digital currencies, as a result of ongoing technological advancements, have significantly impacted the world of electronic payments, prompting a shift from cash transactions to digital payments. This study explores the trends in the use of digital wallets in Indonesia, with a focus on Shopee Pay as a market leader. Despite successfully securing the top position with a 68% penetration rate, Shopee Pay faces strategic challenges such as intensifying competition and regulatory changes. This research aims to delve into these challenges and provide solutions oriented towards enhancing sustainability, security, and innovation in digital payment services. With a profound understanding of the dynamics of the digital payment industry, this study is expected to offer valuable insights to stakeholders and assist Shopee Pay in strengthening its position as a leader in the ever-evolving market. The conclusion highlights the importance of a robust and integrated foundation for the successful adoption of digital payments. Additionally, disruptive innovations recommended for the use of QRIS internationally are presented as a strategic step to enhance transaction efficiency and consumer convenience.

## I. PENDAHULUAN

**P**ERKEMBANGAN dan inovasi sistem pembayaran elektronik atau yang disebut sistem pembayaran nontunai, sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat [1]. Transformasi dari pembayaran tunai ke pembayaran digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara transaksi jual beli barang dan jasa, hal ini menjadikan transaksi lebih efektif dan efisien bagi penjual maupun konsumen [2]. Mata uang digital, sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang berkelanjutan, memberikan dampak signifikan terhadap dunia pembayaran elektronik, mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi tunai ke pembayaran digital [3]. Namun, perubahan ini tidak datang tanpa pertimbangan. Dalam konteks ini, sistem pembayaran elektronik sebagai mode pembayaran vital memerlukan studi komprehensif [4] untuk menciptakan sistem keuangan global yang efisien dalam jangka panjang [5].

Menurut laporan dari eMarketer, i menandai treperkembangan penggunaan dompet digital di seluruh dunia diperkirakan akan mencapai 2,1 miliar pada tahun 2023. Hal ini signifikan di mana masyarakat global semakin mengadopsi dompet digital sebagai sarana pembayaran yang praktis dan efisien.

Pembayaran melalui QR code juga menjadi fenomena populer di seluruh dunia, terutama di Asia. Menurut laporan dari Juniper Research, jumlah transaksi pembayaran melalui QR code diperkirakan akan mencapai 5,3 triliun pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa QR code telah menjadi solusi yang diakui secara global untuk memfasilitasi pembayaran digital dengan cepat dan mudah.



Gambar. 1. Penetrasi Digital Wallet di Indonesia

Menurut penelitian dari Neurosensum Research, orang-orang telah terbiasa menggunakan dompet digital, dan secara bertahap mulai menggantikan penggunaan uang tunai. Penggunaan dompet digital dari November 2020 hingga Januari 2021, penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima dompet digital terbesar di Indonesia. Shopee Pay menduduki peringkat pertama dengan penetrasi 68%, tertinggi dibandingkan dengan dompet digital lainnya. Kemudian, posisi kedua diisi oleh OVO dengan penetrasi 62%, diikuti oleh posisi ketiga yaitu DANA dengan penetrasi 54%. Pada posisi keempat, GOPAY memiliki penetrasi sebesar 53%, dan yang kelima adalah LINK Aja, dompet digital milik negara dengan penetrasi sebesar 23%. enomena ini mencerminkan kecenderungan masyarakat yang semakin mengadopsi dompet digital, menggantikan secara bertahap penggunaan uang tunai dalam transaksi sehari-hari.

Seiring dengan pertumbuhan signifikan penggunaan dompet digital, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) muncul sebagai *game changer* dalam dunia pembayaran digital, menjadi inisiatif yang dicanangkan oleh Bank Indonesia (BI)[6]. Dengan pertumbuhan transaksi mencapai 86% (*year on year*) sepanjang 2022, QRIS tidak hanya menjadi solusi praktis untuk pengguna, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi khususnya bagi UMKM [6]. Dalam dinamika pesat industri pembayaran digital ini, Shopee Pay sebagai *platform* pembayaran digital menghadapi sejumlah tantangan strategis, termasuk persaingan yang semakin ketat, perubahan regulasi, dan ekspektasi konsumen yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menyelidiki keberlanjutan QRIS dengan memahami tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi dalam implementasinya.

Tantangan-tantangan tersebut mencakup persaingan yang semakin ketat, perubahan regulasi, dan ekspektasi konsumen yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keberlanjutan QRIS dengan fokus pada memahami tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta merancang solusi yang bersifat disruptif untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dimensi keberlanjutan QRIS, mengidentifikasi kendala-kendala strategis yang mungkin muncul, dan mengembangkan solusi yang tidak hanya inovatif tetapi juga mampu mengubah paradigma dalam konteks pembayaran digital. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan QRIS dengan cara yang dapat memastikan kelangsungan dan efektivitasnya di tengah dinamika lingkungan pembayaran digital.

Melalui pemahaman mendalam tentang literatur yang tersedia, kami bertujuan untuk menjabarkan bagaimana penerapan QRIS dalam pembayaran digital. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif mengenai peran dan dampak positif QRIS dalam mengoptimalkan pembayaran digital di Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pembayaran Digital

Terminologi *platform* pembayaran digital sering digunakan secara sinonim dengan pembayaran elektronik, pembayaran digital, pembayaran tanpa uang tunai, atau transaksi digital. Menurut Nasution [7], transaksi digital didefinisikan Transaksi Digital adalah aktivitas tingkah laku yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa komputer baik menggunakan jaringan komputer sebagai alat komunikasi dengan bantuan media elektronik lainnya untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Di era dirupsi ekonomi, digitalisasi semakin nyata dan merupakan langkah strategis bagi UMKM untuk terus bertahan dan memainkan peran utama dalam pemulihan ekonomi [8]. Paradigma dalam industri sektor keuangan karena fenomena inovasi yang mengganggu. Inovasi yang disruptif adalah inovasi transformasi sistem dari pasar yang memperkenalkan kemudahan, praktikalitas, aksesibilitas, kenyamanan, dan biaya yang lebih ekonomis. Inovasi mengganggu ini yang diambil dari pasar tertentu mungkin kurang menarik bagi otoritas pasar, tetapi inovasi ini dapat berubah-ubah dan mampu menciptakan sistem baru [9].

Teknologi digital saat ini membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnis serta berkontribusi pada ekonomi nasional. UMKM adalah industri yang bertahan di era pandemi, dan juga telah berkembang menjadi sumber kekuatan baru bagi ekonomi nasional. Bank Indonesia selalu mendorong UMKM untuk go digital dan menjadi bagian dari program peningkatan digitalisasi UMKM [10].

Digitalisasi pembayaran memberikan solusi untuk pertumbuhan industri menggunakan elektronik atau yang dikenal sebagai (*e-commerce*). Teknologi keuangan juga mendorong pertumbuhan wirausaha baru. Teknologi keuangan telah memungkinkan industri kreatif untuk mencapai distribusi pasar yang lebih luas. Ada perluasan pasar, terutama bagi mereka yang belum dilayani oleh layanan keuangan dan perbankan konvensional atau yang disebut sebagai populasi tanpa rekening (*unbanked population*) [11].

### B. Quick Response Code Indonesian Standard

*Quick Response Code Indonesian Standard*/QRIS adalah kombinasi beberapa QR dari Penyedia Layanan Sistem Pembayaran dengan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri oleh sistem pembayaran dan Bank Indonesia sehingga proses transaksi QR Code dapat lebih mudah, lebih cepat, lebih praktis, dan lebih aman dalam melakukan transaksi. Penyedia Layanan Sistem Pembayaran diwajibkan untuk menerapkan QRIS jika mereka menggunakan QR Code sebagai alat pembayaran [12].

Teknologi keuangan saat ini dengan QRIS, menampilkan semua aplikasi pembayaran dari Operator, baik bank maupun non-bank, dapat digunakan di semua pedagang, toko, tempat parkir, kios, tiket wisata, sumbangan (pedagang) yang membawa logo QRIS [12].

Bank Indonesia meluncurkan standar Quick Response (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik, perbankan seluler, dompet elektronik, atau yang disebut sebagai QR Code Indonesian Standard (QRIS). Implementasi QRIS berlaku mulai Januari 2020, selama masa transisi persiapan Penyedia Layanan Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS adalah implementasi dari Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang diluncurkan pada Mei 2019 [12].

### C. Systematic Literatur Review

Pada tahap *systematic review* dengan pencarian, pemilihan, dan ekstraksi bahan pada penelitian ini menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA), yang

menawarkan kemudahan dalam tinjauan sistematis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada tahapan ini, meta-analisis akan dilakukan untuk menentukan bagaimana konsep-konsep yang ada terkait satu sama lain. PRISMA memfasilitasi tahapan pencarian, pemilihan, dan ekstraksi bahan penelitian dengan cara yang sistematis dan terdokumentasi. Untuk memahami lebih baik terhadap *systematic review* yang dilakukan, berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah PRISMA yang diimplementasikan dalam penelitian ini:

### 1) Pencarian

Pada tahap ini, dilakukan pencarian secara menyeluruh dan sistematis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan dengan memanfaatkan basis data ilmiah dan repositori penelitian, dengan kata kunci yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Pencarian dilakukan menggunakan aplikasi Harzing's berdasarkan basis data Google Scholar.

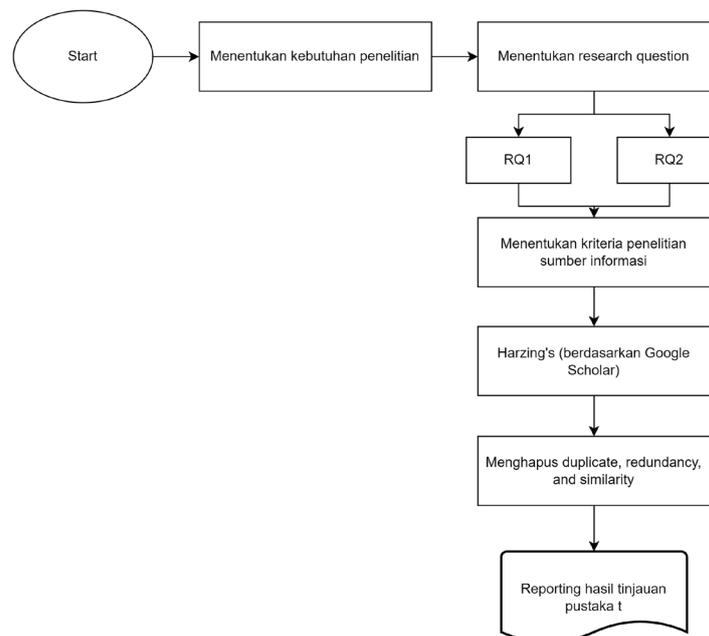
### 2) Seleksi

Setelah pencarian, langkah berikutnya adalah seleksi dengan melakukan *screening* terhadap artikel atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap judul, abstrak, dan teks penuh dari setiap artikel guna memastikan kelayakan dan relevansi dengan fokus penelitian, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

### 3) Ekstraksi Data

Proses ekstraksi data melibatkan pengumpulan informasi yang relevan dari setiap artikel yang telah terpilih. Ini termasuk karakteristik metodologis, temuan utama, dan konsep-konsep yang mendukung penelitian ini. Pada tahap ini, dilakukan analisis rinci terhadap setiap artikel untuk mengekstrak informasi yang diperlukan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian ini memastikan bahwa pendekatan yang sistematis dan transparan diterapkan dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyajikan literatur yang relevan dengan fokus pada komponen-komponen yang mempengaruhi keberlanjutan QRIS dalam konteks pembayaran digital. Tahapan untuk melakukan *systematic literature review* terdapat pada Gambar 2.



Gambar. 2. *Systematic Literatur Review*

Teknik untuk memetakan informasi dari penelitian ini diawali dengan beberapa pernyataan penelitian yang dijadikan sebagai filter untuk memberikan sebuah batasan dalam klasifikasi pengelompokan informasi dari berbagai sumber yang mencakup pertanyaan sebagai berikut.

RQ 1 : Apa saja dimensi dalam pengembangan QRIS *platform* pembayaran digital?

RQ 2 : Apa intervensi yang perlu dipertimbangkan, dalam menghadapi tantangan *platform* pembayaran digital?

Pemilihan RQ 1 dan RQ 2 dalam konteks pengembangan platform pembayaran digital memiliki relevansi yang signifikan dengan tujuan penelitian ini. kedua pertanyaan penelitian ini membentuk dasar untuk memetakan informasi, sebab pertanyaan-pertanyaan ini membuka pintu untuk menggali informasi yang relevan dengan dimensi pengembangan dan intervensi yang diperlukan. Jawaban terhadap RQ 1 dan RQ 2 akan memberikan landasan untuk merancang solusi yang konstruktif dan mendukung perkembangan *platform* pembayaran digital, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mencari solusi disruptif dalam menghadapi tantangan.

#### D. Identifikasi Kriteria Sumber Informasi

Sumber data yang digunakan secara sistematis penelitian ini menggunakan dua jenis tipe dokumen. Peneliti menggunakan mesin pencari Harzing (berdasarkan Google Scholar) digunakan untuk mengidentifikasi 200 artikel teratas (diurutkan berdasarkan H-indeks dan jumlah sitiran) untuk kata kunci yang ditemukan di mana saja dalam artikel; untuk memastikan pemikiran terbaru disertakan, pencarian untuk artikel teratas antara tahun 2018 dan 2023, dan duplikat dihapus. Pengambilan sumber ini menggunakan beberapa kata kunci yang tercantum dalam Tabel II. Semua artikel akademis, makalah konferensi, dan bab buku yang dimasukkan dalam pencarian. Pada fase identifikasi didapatkan sebanyak 73 dokumen yang diambil dari database publikasi. Dalam fase identifikasi, dokumen-dokumen ini kemudian disaring dengan cermat untuk menentukan relevansi dengan topik penelitian. Kriteria-kriteria tertentu digunakan dalam proses screening untuk menentukan relevansi dokumen, di mana dokumen yang tidak terkait dengan inovasi disruptif QRIS pada pembayaran digital, khususnya di Shopee Pay, atau yang tidak membahas QRIS atau keberlanjutan intervensi dihapus dari daftar. Proses *screening* ini melibatkan evaluasi konten dokumen, dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan fokus penelitian.

Selanjutnya, dokumen-dokumen yang lolos dari proses screening dianalisis secara lebih mendalam melalui tinjauan teks lengkap untuk memastikan kelayakan dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak terkait atau dianggap berkualitas rendah, sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan, dihapus dari analisis untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas dan relevansi yang optimal.

#### E. Screening

Dalam proses screening, kriteria yang digunakan mencakup kesesuaian dengan topik penelitian, keakuratan, dan relevansi informasi. Dokumen yang dianggap tidak relevan adalah dokumen yang tidak memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan fokus penelitian, mengandung informasi yang tidak akurat, atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mendalam terkait topik. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan judul, abstrak, dan konten utama dokumen. Setelah proses identifikasi, selanjutnya dilakukan proses screening. Langkah ini memastikan tidak ada duplikasi dan kesesuaian topik. Pada dokumen yang akan diproses dari 196 dokumen yang diperoleh, terdapat dokumen tidak relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen yang tidak memenuhi standar kriteria tersebut dihapus untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam penelitian berkualitas tinggi dan relevan. Setelah proses *screening* ini, menghasilkan 72 dokumen yang memenuhi kriteria seleksi.

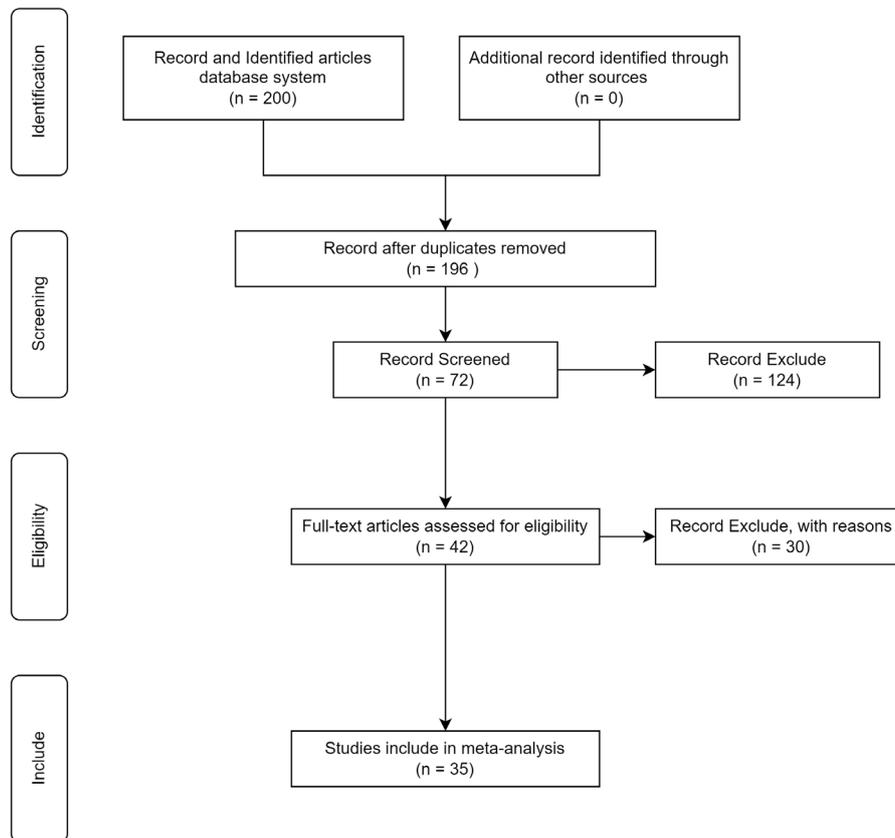
TABEL I  
 HASIL *SCREENING*

Item	Keterangan
Keywords	Disruptive Innovation AND QRIS AND UMKM AND Shopee Pay
Database dan jurnal	Harzing's (berdasarkan Google Scholar)
Screening	Sebagai acuan dalam mendeskripsikan rencana strategis dari dinas dalam penyusunan usulan target.
Include	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua tanggal</li> <li>• Semua artikel, makalah konferensi, dan buku dalam bahasa inggris</li> <li>• Artikel terkait inovasi disruptif pada <i>platform</i> pembayaran digital khususnya QRIS</li> <li>• Artikel <i>highest-ranked</i></li> <li>• artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2018–2023).</li> </ul>
Exclude	Sebagai acuan dalam menentukan permasalahan teknis pada layanan kesehatan hewan.

#### F. Eligibility dan Sintesis Literatur

Proses pengujian dimulai dengan memeriksa dan membaca judul makalah atau artikel, tahun publikasi, ringkasan, tujuan, hasil, dan rumusan setiap artikel. Jika topik yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian, pada fase eligibility terdapat dokumen tidak relevan pada tahap ini terkait hubungan dengan topik intervensi terhadap inovasi disruptif pada *platform* pembayaran digital khususnya pada sistem QRIS. Eliminasi pertama dilakukan setelah

melakukan pengumpulan 200 artikel teratas melalui aplikasi Harzing's berdasarkan basis data Google Scholar, artikel yang memiliki duplikasi dihapus. Kemudian, pada tahap *Screening*, artikel yang tidak sesuai dengan topik dieliminasi dengan menghasilkan 72 artikel. Sehingga hasil akhir setelah proses *eligible* didapatkan artikel berjumlah 35 dokumen yang dianggap sesuai dengan topik penelitian yang tergambar pada Gambar 3 Alur PRISMA.



Gambar. 3. Alur PRISMA

Setelah melalui proses *screening* dan *eligibility*, sejumlah paper yang terpilih menunjukkan keragaman tema yang signifikan seputar penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam konteks MSMEs dan digital payment. Paper-paper tersebut mencakup analisis perbandingan kesuksesan MSMEs sebelum dan setelah menggunakan QRIS, niat penggunaan QRIS melalui Teori Penerimaan yang Terpadu, faktor-faktor yang mendorong pelanggan untuk bermaksud menggunakan QRIS, dampak QRIS pada transaksi, serta analisis persepsi pelaku bisnis terhadap QRIS sebagai alat transaksi umum. Beberapa paper juga mengeksplorasi perubahan dalam penjualan dan perputaran keuangan MSMEs sebelum dan setelah mengadopsi QRIS. Selain itu, terdapat penelitian yang mendalam mengenai peluang dan tantangan dalam bidang Financial Technology, serta penerapan QRIS sebagai strategi bertahan selama pandemi. Analisis regulasi terhadap penggunaan QRIS dalam praktik MSMEs juga menjadi fokus beberapa paper, bersama dengan faktor-faktor seperti literasi keuangan, keamanan, dan kemudahan penggunaan yang memengaruhi keputusan untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS. Dengan melibatkan berbagai sektor dan aspek, paper-paper ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi dan dampak QRIS dalam konteks pembayaran digital di Indonesia.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penelitian Terdahulu

TABEL II  
 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Dimensi
Comparative analysis of the success of MSMEs' before and when using QRIS	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Intention to use digital payment QRIS through Unified Theory Acceptance	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Factors driving customers to intend to use QRIS and the impact of QRIS being used in transaction	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Analysis of the application of the QRIS payment side to digital-based payment instruments	Teknologi dan Kompleksitas
MSME sales before and after using QRIS	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Financial Technology opportunities and challenges	Teknologi dan Kompleksitas
QRIS As a survival strategy during a pandemic	Teknologi dan Kompleksitas
Analysis of trade perceptions on the use of QRIS as a common transaction tool	Teknologi dan Kompleksitas
Comparative analysis of turnover before and after using QRIS	Nilai-nilai Lokal dan Kebudayaan
The influence of QRIS users on the BSI mobile banking application on the smoothness and security of transactions	Keamanan Transaksi dan Kejahatan Digital
Implementation of QRIS-based payment gateway transactions for MSMEs	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Analysis of regulations on the use of QRIS as a payment channel in MSME practices in order to encourage MSMEs	Aksesibilitas dan Inklusivitas
The effect of financial literacy and ease of use on the decision to transact using QRIS	Aksesibilitas dan Inklusivitas
QRIS socialization in an effort to increase MSME productivity	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Companion for using the QRIS digital application as a means of payment for MSMEs	Kolaborasi
Analysis of regulations on the use of QRIS as a payment channel in UMKM Practices in order to encourage the development of the Digital Economy	Regulasi dan Evaluasi
Socialization of QRIS in an effort to increase the productivity of MSMEs in DKI Jakarta province	Nilai-nilai Lokal dan Kebudayaan
Behavior Intention to use digital payment QRIS Based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model (study of MSMEs in the Food & Beverage Industry Sector in Jambi city)	Nilai-nilai Lokal dan Kebudayaan
Analysis of differences in MSME sales turnover before and after using QRIS in Purwokerto	Nilai-nilai Lokal dan Kebudayaan
Analysis Of The Differences In Payment Methods By Using Qris And Cash Between Generations Y And Z	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Trust or usefulness? QR code payment among millennials in a disrupted market	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Application of Quick Response Code Indonesian as a Payment Tool in Digitizing MSMEs	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Integrated QR Payment System (QRIS): Cashless Payment Solution in Developing Country from Merchant Perspective	Teknologi dan Kompleksitas
Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment in Indonesian MSMEs: A Bibliometric Study	Aksesibilitas dan Inklusivitas
Analysis of Intention to Use Factors using Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) in Indonesia	Nilai-nilai Lokal dan Kebudayaan
Analysis of Perceived Usefulness, Perceived Security, and Perceived Easy of Use on Intention to Use QRIS Through Trust as Mediation in DKI Jakarta	Keamanan Transaksi dan Kejahatan Digital
Application Of Qris (Quick Response Code Indonesian) as a Payment Tool In Digitizing Msmes	Teknologi dan Kompleksitas

Dari perangkat lunak Publish or Perish, kami menemukan 35 artikel ilmiah teratas yang terindeks oleh Google Scholar dengan total 650 kutipan selama 26 tahun terakhir, dari tahun 2018 hingga 2023. Daftar artikel dan judul dapat dilihat pada Tabel II.

#### B. Tantangan Platform Pembayaran Digital

Sebagai bagian dari pelaku pengembangan inovasi pembayaran digital, Shopee Pay akan menghadapi tantangan yang perlu dihadapi. Tabel III menyajikan 6 tantangan yang diidentifikasi oleh Yan [13].

TABEL III  
 TANTANGAN PLATFORM PEMBELAJARAN DIGITAL

Dimensi	Tantangan
Aksesibilitas dan Inklusivitas	Sebagian dari kelompok unbanked population, khususnya yang bergerak di sektor pertanian mikro dan tinggal di pedesaan, belum sepenuhnya dijangkau oleh penyelenggara jasa keuangan, termasuk fintech.
Nilai-nilai Lokal dan Kebudayaan	Platform fintech yang ada cenderung bersifat umum dan kurang memperhatikan nilai-nilai lokalitas di Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan.
Regulasi dan Evaulasi	Tingkat keamanan sistem fintech masih memerlukan banyak perbaikan, terutama terkait proses KYC (Know Your Customer).
Teknologi dan Kompleksitas	Setiap penyelenggara fintech memiliki QR code masing-masing, yang dapat menyulitkan merchant jika bekerja sama dengan lebih dari satu fintech
Keamanan Transaksi	Layanan jasa pembiayaan dalam ekonomi digital dapat menjadi target kejahatan digital dan penyalahgunaan oportunistis.
Kolaborasi	Masih banyak pihak asuransi yang enggan bekerja sama dengan Fintech Lending.

### C. Intervensi atau rekomendasi yang dapat mengatasi tantangan

Pada Tabel VI rangkuman intervensi atau rekomendasi yang dapat mengatasi tantangan *platform* pembayaran digital dikumpulkan dari studi *literature review*.

TABEL VI  
 INTERVENSI/REKOMENDASI

Dimensi	Intervensi	Article
Aksesibilitas dan Inklusivitas	Pemahaman yang konsisten dan dapat diandalkan mengenai manfaat dari metode pembayaran	[8][15][16][19]
	Keterbukaan yang sedang terhadap mencoba teknologi baru.	[8]
	Kemudahan dalam penggunaan	[14][18]
Nilai-nilai Lokal dan Kebudayaan	Keyakinan bahwa teknologi memberikan lebih banyak kontrol, kenyamanan, dan peluang dalam aktivitas sehari-hari mereka.	[8][13][15][18][19]
	Niat penggunaan pembayaran mobile dengan kode QR di masa depan	[8][13][19]
	Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran digital	[17]
	Adanya tren pembayaran baru	
Regulasi dan Evaulasi	Partisipasi Pemerintah	[14][19]
	Dukungan Pemerintah	[15][16][17]
Teknologi dan Kompleksitas	Fungsionalitas tinggi	[13][14][15][18]
Keamanan Transaksi	Merasakan keamanan	[13][14][18][19]
	Meminimalkan risiko kerugian karena menerima pembayaran uang palsu	[14]
Kolaborasi	Kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang lain/platform lainnya	[15]

Intervensi yang dilakukan dapat menjadi landasan kokoh dalam mengatasi tantangan dalam platform pembayaran. Pemahaman konsisten dan dapat diandalkan mengenai manfaat metode pembayaran, keterbukaan terhadap teknologi baru, serta kemudahan penggunaan menciptakan dasar yang kuat untuk meningkatkan adopsi pembayaran digital. Keyakinan masyarakat bahwa teknologi memberikan kontrol, kenyamanan, dan peluang dalam aktivitas sehari-hari mereka menjadi pendorong utama untuk niat penggunaan pembayaran mobile dengan kode QRIS di masa depan. Kesadaran yang ditingkatkan terhadap pembayaran digital, adanya tren baru, partisipasi dan dukungan pemerintah, fungsionalitas tinggi, serta perasaan keamanan merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk ekosistem positif untuk meningkatkan adopsi pembayaran digital. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dan platform lainnya juga menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan penerimaan teknologi pembayaran. Dengan demikian, intervensi ini membentuk landasan yang komprehensif dan terpadu dalam menghadapi tantangan *platform* pembayaran digital.

#### D. Analisis Perbandingan

Sebuah penelitian yang memiliki judul “*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment in Indonesian MSMEs: A Bibliometric Study*” menganalisis pembayaran QRIS menggunakan kerangka studi *bibliometric*. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis bibliometrik dengan menyoroti popularitas kata kunci dan jumlah kutipan tertinggi dalam literatur seputar QRIS. Sebaliknya, penelitian ini lebih mendalam dan bersifat eksploratif, menggali aspek keberlanjutan QRIS pada *platform* Shopee Pay dengan fokus pada pemahaman yang konsisten mengenai manfaatnya, tantangan dalam implementasinya, dan merancang solusi disruptif untuk mengatasi hambatan tersebut. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan perspektif yang lebih holistik dan aplikatif terhadap keberlanjutan QRIS dalam konteks masyarakat dan UMKM. Selain itu, penelitian ini menyoroti tantangan-tantangan spesifik yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan QRIS sebagai metode pembayaran yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus, metode, dan kontribusi yang diberikan oleh penelitian ini dalam mendukung perkembangan QRIS di Indonesia

#### IV. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki keberlanjutan QRIS dengan fokus pada memahami tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta merancang solusi yang bersifat disruptif untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan UMKM tentang metode pembayaran QRIS sudah terbentuk. Terlihat dari 35 hasil *screening* tulisan yang kami temukan dalam *database* terkemuka Google Scholar. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa QRIS dan pembayaran digital sudah mulai populer digunakan di dalam lingkungan masyarakat dan UMKM. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Kesimpulan dari aspek aksesibilitas dan inklusivitas, nilai-nilai lokal, regulasi, teknologi, dan kolaborasi menunjukkan bahwa keberlanjutan QRIS sebagai metode pembayaran digital tergantung pada pemahaman yang konsisten mengenai manfaatnya, keterbukaan masyarakat untuk mencoba teknologi baru, dan kemudahan penggunaan. Nilai-nilai lokal dan kebudayaan yang diyakini dapat diperoleh melalui teknologi, niat penggunaan QR code di masa depan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pembayaran digital, menjadi poin-poin penting dalam menciptakan tren pembayaran baru. Dukungan regulasi dan partisipasi pemerintah membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekosistem pembayaran digital, sementara teknologi yang memiliki fungsionalitas tinggi dan keamanan transaksi yang dirasakan oleh pengguna menjadi kunci utama. Melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain dan platform lainnya, QRIS dapat mencapai potensi penuhnya sebagai metode pembayaran yang inklusif dan berkelanjutan. Kesimpulan ini menekankan perlunya pendekatan holistik dan kolaboratif untuk memastikan keberlanjutan QRIS, melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri. Dengan menggunakan hasil *systematic literature review*, seperti kata kunci populer dan jumlah kutipan tertinggi, para peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam ke dalam literatur seputar QRIS. Keterbatasan dari penelitian ini adalah bahwa hanya menguji literatur dari sumber Google Scholar. Disarankan untuk penelitian masa depan untuk fokus pada sumber yang lebih spesifik dan dapat diandalkan seperti indeks Web of Science untuk menghasilkan peta kajian literatur yang lebih bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Dewi, G. Febria, and R. Anggraini, “Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Preferensi Konsumen Memilih Uang Digital Dalam Transaksi Keuangan,” *J. Ilm. Adm. Bisnis dan Inov.*, vol. 6, no. 1, pp. 72–85, 2022, doi: 10.25139/jiabi.v6i1.4602.
- [2] M. A. Musthofa *et al.*, “Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Malang),” *Jiagabi*, vol. 9, no. 2, pp. 175–184, 2020.
- [3] D. Anjani, Lathifaturahmah, Dewi Sinta, and Tita Hartati, “Pengaruh Mata Uang Elektronik Dalam Mendorong Transformasi Pembayaran Digital,” vol. 1, pp. 76–86, 2023.
- [4] D. Jain, M. K. Dash, and K. S. THAKUR, *The Sustainability of Financial Innovation in E-Payment Systems*. 2023. doi: 10.1108/9781804558843.
- [5] D. Jain, M. K. Dash, A. Kumar, and S. Luthra, “How is Blockchain used in marketing: A review and research agenda,” *Int. J. Inf. Manag. Data Insights*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.1016/j.ijime.2021.100044.
- [6] Bank Indonesia, “ATAS KONTRIBUSINYA AKSELERASI DIGITALISASI DI MASYARAKAT, QRIS RAIH PENGHARGAAN INTERNASIONAL,” Jakarta, 2023. [Online]. Available: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2521123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx)
- [7] A. P. Nasution, I. R. Munthe, and Bhakti Helvi Rambe, “Transaksi Uang dan Dompot Digital Pada Saat Masa Pandemi Virus Corona (Covid-19),” *J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 12, no. 1, 2021.
- [8] C. Pade, B. Mallinson, and D. Sewry, “Project management practice for rural ICT project sustainability in developing countries,” *2nd Eur. Conf. Inf. Manag. Eval. ECIME 2008*, no. February, pp. 351–361, 2008.
- [9] F. Simanjuntak and Fendy, “Analysis Of The Differences In Payment Methods By Using Qris And Cash Between Generations Y And Z,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 9971–9983, 2023, [Online]. Available: <https://j/>
- [10] Bank Indonesia, “Pengembangan Umkm Bank Indonesia,” 2021.
- [11] P. A. Wulandari, “Analisis SWOT Perkembangan Finansial Teknologi di Indonesia,” *Proceeding Natl. Conf. Asbis*, vol. 2, pp. 376–383.
- [12] Bank Indonesia, “QR Code Indonesian Standard (QRIS) Apa Itu QRIS?,” 2021.
- [13] Y. Andriariza and L. Agustina, “Perkembangan Dan Tantangan Industri Teknologi Finansial Indonesia Di Era Ekonomi Digital,” *Masy. Telemat. Dan Inf. J. Penelit. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 11, no. 2, p. 116, 2020, doi: 10.17933/mti.v11i2.190.

- [14] G. F. Djayapranata and A. Setyawan, "Trust or Usefulness? QR Code Payment Among Millennials in a Disrupted Market," *Proc. 18th Int. Symp. Manag.*, vol. 180, pp. 194–199, 2021.
- [15] D. T. Anggarini, "Application of Quick Response Code Indonesian as a Payment Tool in Digitizing MSMEs," *Sentralisasi*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2022, doi: 10.33506/sl.v11i1.1504.
- [16] N. E. Rafferty and A. N. Fajar, "Integrated QR Payment System (QRIS): Cashless Payment Solution in Developing Country from Merchant Perspective," *Asia Pacific J. Inf. Syst.*, vol. 32, no. 3, pp. 630–655, 2022, doi: 10.14329/APJIS.2022.32.3.630.
- [17] N. Nafisa, B. R. Kartawinata, A. Akbar, M. Pradana, and D. G. Utami, "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment in Indonesian MSMEs: A Bibliometric Study," *Journal of Pharm. Negat. Results*, vol. 13, no. 10, pp. 1223–1332, 2022, doi: 10.47750/pnr.2022.13.S10.143.
- [18] A. Dwikayana and I. W. Sukadana, "The Effect Of Network And Standardization Issue On The Use Of Digital Payment In Denpasar, Badung, Gianyar Areas," *Ijiset.Com*, vol. 8, no. 5, pp. 470–475, 2021, [Online]. Available: [https://ijiset.com/vol8/v8s5/IJISSET\\_V8\\_105\\_46.pdf](https://ijiset.com/vol8/v8s5/IJISSET_V8_105_46.pdf)
- [19] A. W. Setyaningsih, O. Usman, and A. M. Musyaffi, "Analysis of Perceived Usefulness, Perceived Security, and Perceived Easy of Use on Intention to Use QRIS Through Trust as Mediation in DKI Jakarta," *Int. J. Curr. Econ. Bus. Ventur.*, vol. 1, no. 3, pp. 560–574, 2023, [Online]. Available: <https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb>
- [20] R. Nurhapsari and E. Sholihah, "Analysis of the factors of intention to use QRIS for MSMEs in Semarang City's traditional market," *J. Ekon. Mod.*, vol. 18, no. 2, pp. 199–211, 2022, doi: 10.21067/jem.v18i2.7291.